

**LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



WISATA EDUKASI KAMPUNG REMPAH DI TENGAH KOTA

Oleh:

**Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M. (0319067802/Ketua)
Dr. Nuryadi Wijiharjono, S.E., M.M. (0327056501/Anggota)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

1. Judul : Wisata Edukasi Kampung Rempah di Tengah Kota
2. Mitra Program PKM : Lurah Kelurahan Ciracas, Kotamadya Jakarta Timur
3. Jenis Mitra : Pemerintah Daerah (Instansi Pemerintah)
4. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M.
 - b. NIDN : 0319067802
 - c. Program Studi / Fakultas : Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - d. Bidang Keahlian : *Business Statistics*
 - e. Alamat Rumah / Telp. / Faks.: Jl. Batu Ampar I No.15, RT 001 / RW 006,
Kec. Batu Ampar, Kel. Kramat Jati.
 - f. Nomor Hp. : 0812-1307-5246
 - g. Alamat *e-mail* : nur_hadiyazid@uhamka.ac.id
5. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 (satu) orang
 - b. Nama Anggota I/B. Keahlian : Dr. Nuryadi Wijiharjono, S.E., M.M. / Filsafat Ekonomi
 - c. Nama Anggota II/B. Keahlian: –
 - d. Mahasiswa yang Terlibat : 3 orang
6. Lokasi Kegiatan / Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa / Kec.) : Ciracas
 - b. Kabupaten / Kota : Jakarta Timur
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke Lokasi Mitra (km) : \pm 7 (tujuh) km
 - e. Alamat Mitra : Jl. Raya Ciracas No. 2 RT. 07 / RW. 03
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 (tiga) bulan
8. Biaya Total
 - a. LPPM UHAMKA : Rp. 5.000.000,-
 - b. Sumber Lainnya : –

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen


Dr. Adityo Ari Wibowo., SE., MM
NIDN. 0325117788



Jakarta, 3 Oktober 2020
Ketua Tim Pengusul


Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M.
NIDN. 0319067802

Ketua LPPM UHAMKA

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd
NIDN. 0029116401



Nomor : 0517/H.04.02/2020
Tanggal : 15 September 2020

Pada hari ini Selasa Tanggal Lima Belas September Dua Ribu Dua Puluh (15-09-2020) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. **Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.** bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. **NUR HADIYAZID RACHMAN S.Si, MM** bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *Wisata Edukasi Kampung Rempah di Tengah Kota*. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 5.000.000(Lima Juta). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp3.500.000 (Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani.PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman simakip.uhamka.ac.id
3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

sebagaimana disebutkan pada pasal 1.

4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.
5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib, dan tambahan paling lambat tanggal 15 Desember 2020.
6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.



PIHAK PERTAMA

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd

MM



PIHAK KEDUA,

NUR HADIYAZID RACHMAN S.Si,

Mengetahui,
Wakil Rektor II,

Dr. Zamah Sari, M.Ag

RINGKASAN

Wilayah Ciracas termasuk wilayah yang strategis karena dikelilingi oleh perusahaan-perusahaan besar, diantaranya yaitu Mustika Ratu, Nippon Gaishi Kaisha (NGK), Frisian Flag Indonesia (FFI) dan Khong Guan. Perusahaan-perusahaan yang ada di kawasan itu menyebabkan banyak timbul usaha-usaha mandiri contohnya seperti rumah makan, warung dan lain-lain. Banyaknya perusahaan besar ini tidak berdampak negatif untuk masyarakat sekitar karena perusahaan sudah mempunyai teknologi canggih untuk mengolah limbah sehingga tidak menimbulkan dampak bagi lingkungan. Salah satu jalanan di wilayah ini memiliki nilai estetika tersendiri, dimana terdapat lorong yang di desain dengan gambar mural dan seni rupa lainnya, yang sekaligus menjadi daya tarik tersendiri. Di sisi lain terdapat pasar tradisional yang berdekatan dengan RW4 yang sekaligus menjadi sentral ekonomi masyarakat sekitar daerah tersebut. Wilayah yang terletak di tengah kota sekaligus dekat dengan sentra pasar Cijantung ini memberikan peluang bagi berkembangnya ekonomi masyarakat didaerah sekitar RW. 04. Salah satu kebiasaan unik dari warga di RW. 04 ini, mereka senang menanam tanaman obat keluarga (toga) khususnya rempah seperti jahe, temulawak, kumis kucing, lengkuwas, daun sirih, kunyit, lidah buaya dan lain-lain. Jenis tanah yang subur menjadi faktor pendukung wilayah ini guna menghasilkan tanaman obat keluarga berkualitas. Organisasi desa pun pada akhirnya termanfaatkan untuk mengelola tanaman-tanaman rempah tersebut. KWT bertugas untuk mengatur penanaman rempah sedangkan Dawis bertugas untuk mengelola rempah-rempah menjadi produk, salah satunya yaitu Bir Pletok. Kawasan Ciracas ini sangat berpotensi menjadi kampung rempah namun ada kendala utama yang dihadapi di antaranya adalah masalah pemasaran dari produk rempah yang sudah dihasilkan, di sisi lain, kurangnya variasi produk rempah juga merupakan kendala yang ditemukan, hal ini dikarenakan keterbatasan teknologi pangan dan belum adanya organisasi desa yang mengawasi aliran dana dari penjualan produk.

Kata Kunci: Wisata Edukasi, Kampung Rempah, Tanaman Obat Keluarga (Toga).

PRAKATA

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Wisata Edukasi Kampung Rempah di Tengah Kota. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika program Manajemen Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2020. Materi pengabdian dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat RW 04 Kelurahan Ciracas, terutama dalam memanfaatkan tata ruang sebagai media penanaman rempah. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lurah Kelurahan Ciracas yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
2. Ketua Pemuda Kelurahan Ciracas yang telah mendampingi penuh selama kegiatan ini berlangsung
3. Anggota Karang Taruna Kelurahan Ciracas yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Segenap komponen masyarakat Kelurahan Ciracas khususnya RW 04 yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu namanya dalam peran sertanya menginisiasi dan berperan aktif dalam kegiatan ini dari awal sampai akhir.
5. Seluruh civitas akademika FEB UHAMKA yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Ciracas dan bagi penulis sendiri tentunya.

Jakarta, Desember 2020

Ketua Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERINTAH KERJA (SPK).....	ii
ABSTRAK.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra	4
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN.....	5
2.1 Tujuan	5
2.2 Sasaran	5
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	7
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI.....	8
BAB 5. FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG	
SERTA TINDAK LANJUT.....	10
5.1 Faktor yang Menghambat/Kendala.....	10
5.2 Faktor yang Mendukung.....	11
5.3 Tindak Lanjut.....	11
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
6.1 Kesimpulan	13
5.2 Saran	14
DAFTAR PUSTAKA.....	16

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Kebutuhan.....	7
----------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Kondisi Penataan Lorong Selfi yang Akan Dijadikan Objek Penataan Kampung Rempah di RW 04 Ciracas.....	2
Gambar 2. Foto Kondisi Existing Lorong Selfi RW 04 Ciracas Menuju Kampung Rempah.....	3
Gambar 3. Teknologi Penghasil Bubuk Minuman dari Rempah.....	5
Gambar 4. Lokasi Penanaman dan Pengolahan Rempah.....	8
Gambar 5. Penanaman Rempah Tahap Awal	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Anggaran.....	17
Lampiran 2. Materi Kegiatan.....	18
Lampiran 3. Personalia Tenaga Pelaksana beserta Kualifikasinya.....	39
Lampiran 4. Draft Artikel Ilmiah	40
Lampiran 5. Draft Publikasi.....	47
Lampiran 6. Foto Dokumentasi	48
Lampiran 7. Surat Mitra.....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Ciracas tercatat sebagai sebuah kecamatan di kawasan Jakarta Timur yang memiliki luas lahan 1.608 Ha. Secara administrasi, Kecamatan Ciracas terdiri dari 5 kelurahan termasuk kelurahan ciracas itu sendiri. Di dalam Kelurahan Ciracas terdapat 10 Rukun Warga (RW), 49 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah total penduduk sekitar 50.000 jiwa. Untuk program pemberdayaan desa ini kami mengambil sampel yaitu kawasan RW 04 yang didalamnya terdapat 16 RT. Kawasan RW 04 memiliki 5.918 KK dan jumlah penduduk sekitar 18.983 jiwa yang terdaftar di sensus penduduk. Kawasan RW 04 ini memiliki potensi yang lebih besar dari RW lain yang ada di Ciracas, hal ini dikarenakan tingkat kesadaran warga terhadap lingkungannya cukup tinggi.. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya organisasi desa yang aktif, diantaranya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT), Dasa Wisma (Dawis) dan Karang Taruna.

Wilayah ini termasuk wilayah yang strategis karena dikelilingi oleh perusahaan-perusahaan besar, diantaranya yaitu Mustika Ratu, Nippon Gaishi Kaisha (NGK), Frisian Flag Indonesia (FFI) dan Khong Guan. Perusahaan-perusahaan yang ada di kawasan itu menyebabkan banyak timbul usaha-usaha mandiri contohnya seperti rumah makan, warung dan lain-lain. Banyaknya perusahaan besar ini tidak berdampak negatif untuk masyarakat sekitar karena perusahaan sudah mempunyai teknologi canggih untuk mengolah limbah sehingga tidak menimbulkan dampak bagi lingkungan.

Kawasan ini juga memiliki akses jalan yang mudah yang dimana salah satu jalannya meiliki nilai estetika tersendiri, dimana terdapat lorong yang di desain dengan gamabar mural dan seni rupa lainnya, yang sekaligus menjadi daya tarik lebih dari kampong ini dimana masyarakat luar dapat berselfie ria di loromg tersebut. Dilain sisi terdapat pasar tradisional yang berdekatan dengan RW4 yang sekaligus menjadi sentral ekonomi masyarakat disekitar daerah tersebut. Wilayah yang terletak di tengah kota sekaligus dekat dengan sentra pasar cijantung ini memberikan peluang bagi berkembangnya ekonomi masyarakat didaerah sekitar RW4.

Realitanya, kondisi ekonomi masyarakat RW 04 ini digolongkan ke dalam kategori ekonomi menengah dengan rata-rata penduduknya yang berprofesi sebagai wirausahawan. Salah

satunya dengan memberdayakan tanaman rempah yang dilakukan oleh masyarakat RW 04 dalam menghasilkan produk-produk seperti bir pletok, pempek Palembang, salad buah dan asem kunyit.

Sebuah keniscayaan dapat terwujudnya optimalisasi hasil pemberdayaan tanaman rempah yang dapat memberikan dampak menyeluruh terhadap peningkatan penghasilan seluruh masyarakat, jika sikap dan keterampilan wirausaha tersebut tidak diterapkan dengan asas gotong royong, gerakan menanam tanaman rempah di seluruh RT (gerakan Taman Hati) merupakan salah satu contoh relevan yang dapat dilakukan.

Karakteristik dari warga di RW 04 ini ialah senang menanam tanaman obat keluarga (toga) khususnya rempah seperti jahe, temulawak dan lain-lain. Jenis tanah yang subur menjadi faktor pendukung wilayah ini guna menghasilkan tanaman obat keluarga berkualitas. Dalam hal ini, organisasi desa dimanfaatkan untuk mengelola penanaman rempah, KWT bertugas untuk mengatur penanaman rempah sedangkan Dawis bertugas untuk mengelola rempah-rempah menjadi sebuah produk yaitu Bir Pletok. Kawasan Ciracas ini sangat berpotensi menjadi kampung rempah namun ada kendala yang dihadapi di antaranya adalah masalah pemasaran dari produk rempah yang sudah dihasilkan, kurangnya variasi produk dari rempah karena keterbatasan teknologi pangan dan belum adanya organisasi desa yang mengawasi aliran dana dari penjualan produk.



Foto: Kondisi Penataan Lorong *Selfie* yang akan Dijadikan Objek Kampung Rempah di RW. 04 Ciracas (Sumber: dokumen pribadi)

Walaupun begitu minat dari masyarakat masih sangat besar untuk melanjutkan program ini. Kampung rempah ini memiliki sumber pendanaan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. NGK dan Frisian Flag Indonesia (FFI) namun CSR yang diberikan tidak optimal. Disamping itu, kondisi lingkungan di daerah tersebut relatif bersih dari limbah masyarakat dan juga industri (sampah), namun karena banyaknya sampah yang dihasilkan oleh penduduk setempat, amatlah sia-sia jikalau tidak dioptimalkan dengan baik. Menurut Ebert (2003), *Corporate Social Responsibility* sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok-kelompok dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk didalamnya adalah pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan, dan investor. *Corporate Social Responsibility* juga didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan (Kotler dan Nancy, 2005).

Dengan demikian, melalui program bina desa ini berupa pengembangan penanaman dan pengolahan rempah, marketing berbasis pemanfaatan IT, serta pengolahan sampah berbasis *social* dan *entrepreneurship* dengan mengelaborasi pengalaman konsolidasi dalam aspek sosial, teknologi pengolah, kewirausahaan, dan kebersihan lingkungan.



Foto: Kondisi *Existing* Lorong *Selfie* RW 04 Ciracas menuju Kampung Rempah
(Sumber: timur.jakarta.gp.id, diakses tanggal 03/10/2020)

1.2 Permasalahan Mitra

- (1) Sulitnya mengorganisir sumber daya masyarakat Kelurahan Ciracas,
- (2) Minimnya modal kerja masyarakat Kelurahan Ciracas dalam membuat wisata edukasi kampung rempah,
- (3) Penataan tanaman rempah pada kawasan lingkungan Kelurahan Ciracas,
- (4) Minimnya pengetahuan dan pengalaman terkait proses pengawasan aktivitas bercocok tanam tanaman rempah yang akan dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Ciracas,
- (5) Minimnya pengetahuan tentang cara meningkatkan kualitas produk dari tanaman rempah yang akan dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Ciracas,
- (6) Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan (pengemasan, pendistribusian dan saluran pemasaran) hasil tanaman rempah yang akan dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Ciracas.

BAB 2

TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan

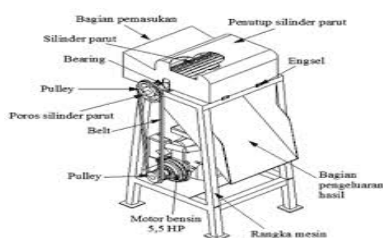
Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

- (1) Menjalin kerjasama dengan OKE OCE untuk mengadakan pelatihan digital marketing (15%),
- (2) Menjalin kerjasama dengan komunitas jari manis untuk mempercantik mural di lorong agar lebih indah (50%),
- (3) Menjalin kerjasama dengan PD. Karya Mitra Usaha untuk membuat mesin penggiling (10%),
- (4) Menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta untuk menjadikan kampung rempah sebagai tempat wisata (50%),
- (5) Menjalin kerjasama dengan perusahaan sekitar yaitu NGK, Mustika Ratu, dan FFI agar adanya peningkatan bantuan berupa pendanaan dan pembinaan untuk program penanaman tanaman rempah (75%),
- (6) Membentuk kelembagaan lokal di masyarakat yang akan meneruskan dan mengembangkan program (25%),
- (7) Membentuk Komunitas Masyarakat Tani Rempah (KMTR) untuk mengorganisir jalannya program penanaman tanaman rempah (15%),
- (8) Mendesain rancangan program tindak lanjut (40%),
- (9) Mengkonversi tanaman rempah menjadi bubuk yang selanjutnya dapat dijadikan obat-obatan herbal dan juga bahan keterampilan (20%).

2.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain:

- (1) Manual/Panduan Aplikasi Teknologi Produk



Gambar: Teknologi penghasil bubuk minuman dari rempah

- Cuci rempah hingga bersih dan kupas rempah dari kulitnya
 - Potong kecil-kecil rempah, jika bahan berbentuk besar,
 - Masukkan bahan ke *hopper* (corong). Atur agar bahan masuk sedikit-demi sedikit, sehingga mesin tidak macet. Cara pengaturan sangat mudah, dengan menyetel pengaturan yang tersedia. Jika memaksakan bahan masuk ke mesin dalam jumlah besar, maka mesin akan macet dan kelebihan beban, sehingga mesin akan mudah mati terbakar.
 - Bahan yang sudah digiling dimasukkan ke mesin pengaduk untuk dijadikan bubuk hingga halus.
 - Bubuk yang sudah halus kemudian dikemas didalam kemasan dan siap untuk dipasarkan.
- (2) Teknologi mengubah sampah menjadi pupuk organik
- Pilah sampah organik untuk dijadikan bahan pembuatan pupuk
 - Sediakan gentong untuk pengumpulan sampah organik
 - Pencampuran bahan kimia (dectro) kedalam gentong yang berisi sampah organik untuk diendapkan.
 - Tutup rapat atas gentong dengan plastik sehingga tidak ada udara yang masuk selama kuran lebih satu bulan.
 - Tahap terakhir adalah pengayakan sampah yang sudah di endapkan , dan pemilahan sampah yang halus untuk dijadikan pupuk.
- (3) Inovasi: Membangun kampung wisata dengan rempah sebagai daya tarik utama

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa (29 September 2020) di Kantor Kelurahan Ciracas. Adapun terkait tahapan pelaksanaan, proses pelaksanaan dan peserta yang terlibat pada kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Survei awal

Pada tahap ini, kami menggali informasi dengan mengobservasi lingkungan dan melakukan wawancara kepada ketua RW 04 beserta masyarakat di wilayah Kelurahan Ciracas untuk dapat menemukan masalah.

b. Identifikasi masalah

Dari hasil survei awal, teridentifikasi 3 (tiga) masalah utama di wilayah ini yaitu minimnya pengetahuan terhadap pemasaran produk hasil tanaman rempah, tidak adanya teknologi pangan yang dapat menunjang produksi hasil tanaman rempah dan optimalisasi pemanfaatan limbah rumah tangga dan industri (sampah).

c. Analisis kebutuhan

Masalah	Alat	Bahan	Keterangan
Pemasaran produk	Media sosial, website, dan <i>market place</i>		pada pemasaran ini membutuhkan 2 (dua) orang untuk mengoperasikan alat tersebut agar tetap optimal
Teknologi pangan	Mesin penggiling rempah		pengoperasian mesin ini membutuhkan 1 (satu) orang agar mesin dapat beroperasi secara maksimal
Optimalisasi limbah rumah tangga dan industri (sampah)	Mesin pengolah sampah	Dectro	membutuhkan 3 (tiga) orang untuk mengoperasikan alat hingga menjadi pupuk

d. Penetapan khalayak sasaran

Sasaran pada program pemberdayaan ini yaitu masyarakat kelurahan ciracas, masyarakat umum, Pemerintah Daerah, dan perusahaan sekitar.

e. Penyusunan program

Tahap Pemupukan; Pemupukan melakukan pupuk kompos yang berasal dari olahan limbah rumah tangga dan industri (sampah). Tahap Pengolahan rempah menjadi bubuk; Rempah yang akan di jadikan bubuk digiling melakukan mesin penggiling. Tahap Pemasaran; Pemasaran dilaksanakan melalui media sosial, website, dan *market place*.

BAB 4

KELUARAN YANG DICAPAI

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

1. Lokakarya Penanaman dan Pengolahan Rempah

Kegiatan pembinaan ini mampu menambah wawasan dan pemahaman tentang tata cara penanaman dan perawatan rempah dengan baik di lingkungan masyarakat RW 04, serta tata cara pengolahan produk olahan yang bisa dimanfaatkan dari hasil tanaman rempah.



Lokakarya pengolahan sampah; dimana pada tahap ini dilakukan hal-hal yang berkaitan dengan tata cara pengolahan sampah anorganik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Proses pembinaan dilakukan pada saat pelatihan tentang pengolahan dan pemberdayaan rempah, pendampingan pemasaran berbasis *digital marketing*, dan pengelolaan sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Lalu sosialisasi tata cara pemasaran produk juga diberikan pada saat loka karya dilakukan, dimana pada tahap ini kami melakukan tahap pendampingan tata cara pemasaran produk yang telah dibuat oleh masyarakat sekitar RW 04. Alhamdulillah pada tahapan ini kami mampu untuk membentuk kemitraan yang diinisiasi oleh para pemuda yang berdomisili di RW 04 Ciracas.

2. Penanaman Rempah Tahap Awal

Setelah dilakukan loka karya, alhamdulillah semua pihak yang terlibat pada program ini memiliki semangat dan keinginan untuk mulai merubah “wajah Kampung Ciracas” khususnya pada wilayah RW 04 menjadi tanaman rempah hias di sepanjang jalan.



Alhamdulillah penanaman tahap awal tanaman rempah dengan memberdayakan *resource* sampah sebagai bahan baku atau wadah yang membantu tanaman-tanaman tersebut dapat membuat jalanan di sepanjang jalan RW 04 Ciracas menjadi lebih indah dan elok di pandang bagi masyarakat yang melintasinya.

BAB 5

FAKTOR PENGHAMBAT DAN FAKTOR PENDUKUNG SERTA TINDAK LANJUT

5.1 Faktor yang Menghambat/Kendala

1. Pemasaran Produk

Menurut pengamatan kami, faktor - faktor yang dapat menghambat proses pemasaran dalam bisnis ini adalah: Kurang memahami selera dan perilaku pasar. Hal ini juga bisa disebabkan karena tidak melakukan studi pasar terlebih dahulu sebelum melakukan pemasaran. Serta strategi pemasaran yang diterapkan tidak tepat dan tidak sesuai dengan anggaran pemasaran perusahaan, atau produk/jasa perusahaan. Ditambah dengan anggaran pemasaran yang tidak memadai.

2. Teknologi Pangan

Pengelolaan tanaman rempah ini membutuhkan pasokan bahan baku yang kontinyu dengan kualitas sesuai bentuk olahan yang akan dihasilkan. Sumber tanaman rempah yang akan ditanam oleh warga sebagai bahan baku industri pengolahan sebenarnya akan dirasakan cukup. Namun, karena kurangnya pengetahuan, ketersediaan dan akses terhadap inovasi teknologi pengolahan pangan menyebabkan banyak sumber pangan tersebut tidak termanfaatkan secara baik. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain tingkat pengetahuan tentang pengolahan, kemampuan peralatan pengolahan, pasar, permodalan, dan pergeseran pola konsumsi pangan ke arah yang lebih instan.

3. Optimalisasi Limbah Rumah Tangga dan Industri

Limbah rumah tangga memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan. Banyak orang tidak menyadari besarnya pengaruh limbah rumah tangga terhadap kehidupan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Menyalurkan limbah rumah tangga ke alam bebas tanpa melalui proses pengolahan, akan membawa dampak buruk yang berkepanjangan bagi keberlangsungan hidup ekosistem. Begitu juga dengan daerah Ciracas ini, dengan jumlah penduduk yang padat, memiliki permasalahan pada pembuangan limbah rumah tangga. Permukiman padat yang tidak dilengkapi dengan sumur resapan untuk mengolah kembali air ataupun mengendapkan limbah cair rumah tangga yang dihasilkan dari berbagai aktivitas, seperti: mandi, buang air kecil, buang air besar, cuci tangan, cuci alat masak dan alat makan, cuci pakaian, cuci kendaraan ataupun aktivitas lainnya.

Banyak rumah secara sengaja mengalirkan buangan limbah tersebut ke selokan ataupun sungai yang ada disekitarnya. Hal ini mengakibatkan munculnya kerusakan lingkungan yang akan membawa dampak buruk lain pada kehidupan di masyarakat. Bila limbah dibuang langsung ke sungai, air sungai akan tercemar oleh zat kimia dan berbagai bakteri berbahaya yang akan menyebar lebih luas. Dengan begitu air sungai tidak lagi bisa dimanfaatkan sebagai sumber air bersih.

5.2 Faktor yang Mendukung

1. Optimasi Media

Optimasi, media pemasaran apapun yang digunakan saat ini tentunya tidak digunakan sekali pakai. Jika dikelola secara kontinyu untuk bisa menghasilkan omset yang terus bertumbuh. Optimasi akan dilakukan secara maksimal, akan kami fokuskan untuk melakukan promosi di media sosial dengan pengelolaan secara profesional. Sehingga diharapkan dengan perlahan konsumen akan berdatangan, tentunya selama konten yang dihadirkan memang dinilai berkualitas dan bermanfaat. Sukses dengan bisnis yang dirintis memang dipengaruhi oleh teknik pemasaran yang diterapkan. Supaya pemasaran ini memang menghasilkan maka kami akan mencoba untuk memahami dulu daftar faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemasaran yang disampaikan di atas.

2. Transparansi

Usaha ini memperhatikan sifat keterbukaan terhadap pasar dan stakeholder dalam hal aktivitas pemasaran. Untuk hal ini diharapkan para masyarakat tetap bisa mempertahankan kelancaran dari aliran informasi dan berkomunikasi secara teratur terhadap para stakeholder. Masyarakat harus bisa menerima segala macam bentuk kritik dan saran yang dilontarkan oleh konsumen dan khususnya dari pasar, serta tidak merasa rendah diri untuk melakukan berbagai perbaikan-perbaikan jika memang diperlukan. Selain itu masyarakat juga diharapkan untuk tetap bisa menjelaskan dengan sikap transparan tentang segala macam resiko dan komponen dari substitusi yang sudah menyangkut produk yang telah ditawarkan.

5.3 Tindak Lanjut

1. Perlu dilakukan perubahan teknologi, climat-smart, biotek modern, marketplace untuk akses dan stabilitas harga. Kemudianantisipasi perubahan konsumen harus terus dilakukan, saat ini direct delivery lebih disukai dengan memanfaatkan marketplace.

2. Melakukan hal-hal sebagai berikut: a) Intensifikasi, menunjuk pada penggunaan teknologi biologi dan kimia (pupuk, benih unggul, pestisida, dan hibrisida), serta teknologi mekanis (traktorisasi dan kombinasi manajemen air irigasi serta drainase); b) Ekstensifikasi, adalah perluasan areal yang mengkonversi lahan warga yang tidak produktif menjadi areal penanaman rempah; c) Diversifikasi, adalah penganekaragaman usaha pertanian rempah untuk menambah pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar dengan menggalakkan usaha tani rempah terpadu.
3. Akan berusaha melakukan terobosan skema pendanaan, memberikan kredit pertanian (walau bersubsidi), serta keterjangkauan akses finansial sampai ke tingkat pelosok pedesaan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Konsep Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan pangan bagaikan deret hitung dan pertumbuhan penduduk bagai deret ukur, nampaknya mendapat momentumnya sekarang. Bangsa Indonesia dengan pertumbuhan penduduk positif, apabila tidak disertai dengan kenaikan produksi pangan, maka akan berpeluang menghadapi persoalan pemenuhan kebutuhan pangan penduduknya di masa datang. Kebutuhan pangan senantiasa meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Di sisi pemenuhannya, tidak semua kebutuhan pangan dapat dipenuhi, karena kapasitas produksi dan distribusi pangan semakin terbatas. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pangan antara kebutuhan dan pemenuhannya secara nasional.

Konsep ketahanan pangan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Berdasar konsep tersebut, maka terdapat beberapa prinsip yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung terhadap ketahanan pangan (*food security*), yang harus diperhatikan (Sumardjo, 2006):

- a) Rumah tangga sebagai unit perhatian terpenting pemenuhan kebutuhan pangan nasional maupun komunitas dan individu.
- b) Kewajiban negara untuk menjamin hak atas pangan setiap warganya yang terhimpun dalam satuan masyarakat terkecil untuk mendapatkan pangan bagi keberlangsungan hidup.
- c) Ketersediaan pangan mencakup aspek ketercukupan jumlah pangan (*food sufficiency*) dan terjamin mutunya (*food quality*).
- d) Produksi pangan yang sangat menentukan jumlah pangan sebagai kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali dan atau mengubah bentuk pangan.
- e) Mutu pangan yang nilainya ditentukan atas dasar kriteria keamanan pangan, kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman.

- f) Keamanan pangan (*food safety*) adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan keadaan manusia.
- g) Kemerataan pangan merupakan dimensi penting keadilan pangan bagi masyarakat yang ukurannya sangat ditentukan oleh derajat kemampuan negara dalam menjamin hak pangan warga negara melalui sistem distribusi produksi pangan yang dikembangkannya. Prinsip pemerataan pangan mengamankan sistem pangan nasional harus mampu menjamin hak pangan bagi setiap rumah tangga tanpa terkecuali.
- h) Keterjangkauan pangan mempresentasikan kesamaan derajat kekeluargaan akses dan kontrol yang dimiliki oleh setiap rumah tangga dalam memenuhi hak pangan mereka. Prinsip ini merupakan salah satu dimensi keadilan pangan yang penting untuk diperhatikan.

6.2 Saran

1. Mengatasi persoalan krisis pangan diperlukan pemerintahan yang 'kuat' dan peduli untuk mendorong sistem kebijakan dan produksi pangan yang terkait dengan: ekonomi, pertanian, ilmu dan teknologi. Karena itu, masalah ketahanan pangan tidak bisa diselesaikan hanya dari perspektif lokal dan nasional, tetapi harus dalam perspektif global. Dengan kata lain, pemerintahan yang 'kuat' yang dapat diharapkan untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan adalah pemerintahan yang terbaik dalam merespons tantangan untuk mewujudkan ketahanan pangan. Terciptanya pemerintahan yang 'kuat' terhadap sistem pertanian dan pangan di tingkat global, negara dan lokal adalah strategi kunci untuk mencapai agenda MGDs untuk mengurangi kelaparan dan kekurangan gizi.
2. Potensi percepatan kemandirian pangan nasional menjadi berarti jika ada konsistensi dalam menggerakkan tiga -pilar produksi yaitu: (i) optimalisasi lahan dan sumber daya alam pertanian yang tersedia dan melimpah, (ii) jumlah penduduk yang besar dan tersebar di setiap pulau dan lahan serta (iii) temuan teknologi-teknologi pertanian yang berhasil unggul, teruji dan terbukti sesuai dengan kondisi pertanian di Indonesia dalam meningkatkan produktifitas. Solusi teknologi produktifitas diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan teknis produksi seperti ketersediaan lahan subur pertanian yang semakin sempit, pembukaan lahan pertanian baru kurang subur yang hasilnya tidak sebanding dengan produksi yang didapat dan stagnasi produktifitas

pangan akibat teknologi konvensional yang telah jenuh, serta kerusakan lingkungan sumberdaya pertanian.

3. Dalam menjaga ketahanan pangan, Indonesia perlu belajar dengan Selandia Baru. Salah satu kunci kesuksesan ketahanan pangan Selandia Baru adalah perhatian besar pemerintahnya terhadap sistem pertanian, terutama untuk komoditas lokal. Dalam hal ini, Indonesia dapat mengadopsi sistem tersebut dengan memberikan insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi pangan serta memanfaatkan dana desa melalui program padat karya, juga mengencarkan gerakan beli hasil pangan petani lokal.
4. Bioteknologi menjadi solusi ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan karena lewat teknologi tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, namun juga ramah lingkungan. Keuntungan bioteknologi tanaman tersebut tidak hanya untuk menyediakan kesediaan pangan yang lebih banyak, namun juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman, serta kualitas dan nilai nutrisi pada makanan. Bioteknologi sendiri juga sejalan dan mendukung pelestarian lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai solusi ketahanan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahatma, Rhein. 2016. *Data Statistik Mengenai Pertumbuhan Pangsa Pasar E-Commerce di Indonesia Saat Ini*. Jakarta. <https://buattokoonline.id/data-statistik-mengenai-pertumbuhan-pangsa-pasar-e-commerce-di-indonesia-saat-ini/>. Artikel ini diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.
- Noviadhista, Ulwan Fakhri. 2015. *Pertumbuhan pasar e-commerce Indonesia terbesar di kawasan ASEAN*. Jakarta. <https://www.techno.id/tech-news/pertumbuhan-pasar-e-commerce-indonesia-terbesar-di-kawasan-asean-150523d.html>. Artikel ini diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.
- Ling, K.C., Lau T.C., and Tan Hoi Piew. 2010. *The Effects of Shopping Orientations, Online Trust, Prior Online Purchase Experience toward Customers' Online Purchase Intention*. International Business Research, Vol 3 No. 3 pp. 63-75.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Nilai ekspor Indonesia September 2017 mencapai US\$14,54 dan Nilai impor Indonesia September 2017 mencapai US\$12,78 miliar. <https://www.bps.go.id/>. Artikel ini diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.

Lampiran 1. Realisasi Anggaran

1. Honorarium				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Total Honor
Pelaksana 1	50.000,-	3 jam/minggu	5 minggu	750.000,-
Pelaksana 2	50.000,-	3 jam/minggu	5 minggu	750.000,-
Pelaksana <i>n</i>				0,-
Subtotal (Rp)				1.500.000,-
2. Pembelian bahan habis pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya habis pakai
Bahan habis pakai 1	Bibit Jahe	15	20.000,-	300.000,-
Bahan habis pakai 2	Bibit Mengkudu	15	27.000,-	405.000,-
Bahan habis pakai 3	Bibit Kunyit	20	12.000,-	240.000,-
Bahan habis pakai 4	Bibit Salam	15	25.000,-	375.000,-
Bahan habis pakai 5	Molase 1 kg	4	25.000,-	100.000,-
Bahan habis pakai 6	<i>Polybag</i> 40x40	80	13.500,-	1.080.000,-
			Subtotal (Rp)	2.500.000,-
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya perjalanan
Perjalanan 1	Survey Awal	1 kali	250.000,-	250.000,-
Perjalanan 2	Penyusunan Program	1 kali	250.000,-	250.000,-
			Subtotal (Rp)	500.000,-
4. Sewa				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya Sewa
Sewa 1	Alat Penggiling Pupuk	1	500.000,-	500.000,-
			Subtotal (Rp)	500.000,-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				5.000.000,-

Materi Pengelolaan Pangan



Jakarta, 10 Desember 2020

DEFINISI

- Menurut Moehyi (1992) pelayanan makanan diluar rumah yg diselenggarakan secara khusus dikenal dg istilah → **PENYELENGGARAAN MAKANAN KELOMPOK**



CIRI-CIRI P. MAK KLP



- Jauh dr lingkungan keluarga
- Mereka tdk bebas meninggalkan tempat mereka berada shg makanan harus disediakan khusus u/ mereka
→ orang sakit, narapidana, pengungsi, prajurit, PEKERJA PABRIK
- Penggolongan pengelolaan makanan dibagi mjd 3 →

Golongan

A

melayani kebutuhan masyarakat umum

Golongan

B

melayani kebutuhan khusus u/ asrama haji, PERUSAHAAN, pengeboran lepas pantai, angkutan umum dlm negeri, sarana yankes (rmh sakit)

Golongan

C

melayani kebutuhan alat angkut umum internasional & pesawat udara



Peraturan Pengelolaan Makanan

Pemeriksaan tempat
pengelolaan makanan
dilakukan dg mengacu pd
Kepmenkes No.715 tahun
2003 tentang Persyaratan
Hygiene Sanitasi

Vilda Ana VS Lasaboga.



KEBERSIHAN UMUM

- Keadaan dinding, langit*, & ruangan
- Sistem penghawaan
- Perlindungan thdp lalat, tikus, serangga
- Sumber persediaan air bersih



Kamar kecil & tempat cuci

- Tempat buang air besar & air kecil
- Tempat mencuci & mandi yg dilengkapi dg sabun



KARYAWAN

- **Memiliki surat keterangan sehat yg berlaku**
 - **Kebersihan & kerapihan umum**
- **Kebiasaan meangani makanan & minuman**



TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN

- Fasilitas pencucian
- Pembuangan kotoran air
- Pengumpulan & pembuangan sampah
- Penyimpanan bahan mentah
- Penyimpanan makanan jadi



Vilda Ana V

Two Compartment Sink

ASPEK-ASPEK PENGELOLAAN PANGAN



PENGELOLA MAKAN

Orang yg mengelola makanan dari persiapan sampai penyajian



Pengolahan Makanan

- Semua kegiatan pengolahan makanan mulai dr :
 - Penyusunan menu
 - Bahan makanan
 - Menyimpan
 - Memasak
 - Mengangkut
 - Menyajikan

Penyusunan Menu

- Siklus 5-10 hari
- Variasi dan kombinasi bahan makanan dapat diatur
- Makanan yang disajikan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan
- Menu dapat disusun sesuai dengan biaya yang tersedia
- Waktu dan tenaga yang tersedia

TEMPAT

**Tempat
pengolahan
makanan
dimana
makanan itu
diolah menjadi
makanan siap
saji**



PERALATAN

- PERALATAN PENGOLAHAN MAKANAN TERBUAT DR BAHAN YG BAIK, PERMUKAAN HALUS, TDK TERBUAT DR BAHAN BERACUN



- **Letak peralatan dipisahkan sesuai fungsinya**

Terdiri dari penyediaan air bersih, pembuangan limbah, sampah, serta pengendalian terhadap binatang spt lalat, kecoa, dll



LINGKUNGAN

Vilda Ana VS

SYARAT PENGELOLAAN MAKANAN AGAR SANITER



PENGELOLAAN MAKANAN

- Peralatan hrs utuh, tdk cacat, & mudah dibersihkan
- Lapisan permukaan alat tdk mdh larut asam/ basa/ garam yg dipakai dlm proses pemasakan
- Tutup wadah hrs menutup sempurna
- Kriteria kebersihan ditentukan dg angka kuman maksimum 100/cm & bebas dr E.coli

PENGELOLA MAKANAN

- **Kondisi badan sehat scr fisik**
 - **Tidak berpenyakit menular**
 - **Tidak berpenyakit kulit**
- **Berperilaku, bersikap, berpengetahuan yg mendukung penyehatan makanan**



PERSYARATAN PERALATAN

- Peralatan hrs utuh, tdk cacat, mudah dibersihkan
- Lapisan permukaan alat tdk mudah larut dlm asam/basa/garam
- Tutup wadah hrs menutup rapat
- Kriteria kebersihan ditentukan dg angka kuman max 100/cm & bebas E.coli



- 
- Anwar Musadad, *Sanitasi rumah sakit sebagai investasi*, Available from <http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/10SanitasiRS083.pdf/0SanitasiRS083.ht>
 - Depkes, *Buku Pedoman Sanitasi Tempat - Tempat Umum*, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Jakarta, 1996
 - Depkes, *Pedoman Pelaksanaan Klinik Sanitasi*, Ditjen PPM dan PL, Jakarta, 1999

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

BIODATA KETUA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M.
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	Kepala Lab. Statistik & Komputer FEB
4	NIDN	0319067802
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Bangkalan, 19 Juni 1978
6	Alamat Rumah	Jl. Batu Ampar I No 15, RT 001/RW 006 Batu Ampar, Kramat Jati
7	No. Telefon/Faks/HP	-/-/081213075246
8	Alamat Kantor	-
9	No. Telefon/Faks	-
10	Alamat E-mail	-
11	Lulusan yang Telah di Hasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	Statistika Ekonomi dan Bisnis
		Matematika Ekonomi dan Bisnis
		Ekonometrika
		Analisis Peubah Ganda

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Institut Pertanian Bogor	Sekolah Tinggi Manajemen IMNI	-
Bidang Ilmu	Statistika	Manajemen	-
Tahun Masuk – Lulus	1996 – 2000	2005 – 2007	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2017	Strategi Pemasaran Industri Kreatif pada Industri Perfilman Nasional	Lemlitbang Uhamka	10.000.000,-
2	2019	Tata Kelola Perusahaan dan Biaya Agensi pada Badan Usaha Milik Daerah di Provinsi DKI Jakarta	Lemlitbang Uhamka	12.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2019	Sosialisasi dan Praktek Pengelolaan Sampah di Desa Sipak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor	LPPM Uhamka	6.000.000,-
2	2020	Pembinaan Mental Spiritual al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Anak Asuh (Panti Asuhan Muhammadiyah 'Aisyiyah Rawamangun Pulo Gadung)	LPPM Uhamka	7.000.000,-

E. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Penyusunan Masukan Pengembangan BUMD Pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020	Februari 2019 – Juli 2019	BP BUMD DKI Jakarta	-
2	-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah penelitian.

Jakarta, 3 Oktober 2020

Ketua,



Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M.

BIODATA ANGGOTA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap dan Gelar	Dr. Nuryadi Wijiharjono, S.E., M.M.
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Dekan FEB UHAMKA
4	NIDN	0327056501
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Pundong, Bantul 27 Mei 1965
6	No. Telefon/Faks/HP	-/-/08129682453
7	Alamat Kantor	-
8	No. Telefon/Faks	-
9	Alamat E-mail	nurwiha@gmail.com
10	Lulusan yang Telah di Hasilkan	-
11	Mata Kuliah yang Diampu	Perekonomian Indonesia
		Manajemen
		Pengantar Filsafat dan Logika
		Makroekonomika dan Mikroekonomika
		Manajemen Perubahan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	STIE Gideon	STIM Jakarta	Universitas Ibn Khaldun Bogor
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	Pendidikan Islam
Tahun Masuk – Lulus	1992 – 1995	1998 – 2000	2010 – 2019

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2017	Strategi Pemasaran Industri Kreatif pada Industri Perfilman Nasional	Lemlit UHAMKA	Rp. 10.000.000,-
2	2019	Tata Kelola Perusahaan dan Biaya Agensi pada Badan Usaha Milik Daerah di Provinsi DKI Jakarta	Lemlit UHAMKA	Rp. 12.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2019	Kewirausahaan Sosial Melalui Budidaya Tanaman Hydroponic bagi Warga Pamulang Hill 3 Tahap 2, Rawakalong, Gunung Sindur, Bogor	LPPM Uhamka	Rp. 6.000.000,-
2	2019	Sosialisasi dan Praktek Pengelolaan Sampah	LPPM	Rp.

		di Desa Sipak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor	Uhamka	6.000.000,-
3	2020	Keberlangsungan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Islam pada Anak Asuh di Panti Asuhan Hj. Ida Asni Taher Muhammadiyah 'Aisyiyah	LPPM Uhamka	Rp. 8.000.000,-
4	2020	Penerapan Manajemen Kesehatan Praktis di Panti Asuhan 'Aisyiyah Cabang Menteng	LPPM Uhamka	Rp. 7.000.000,-

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul artikel	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Kajian Perkembangan Penelitian Pemasaran Film	Vol. 1 / No. 2 / 2017	AGREGAT
2	<i>Synchromarketing: Sebagai Cara Perusahaan Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Tomsk Garden Group Russia Ltd.)</i>	Vol. 1 / No. 1 / 2017	Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara
3	<i>Strong Correlations of Sharia Market To Conventional Market: Evidence From Indonesia Stock Exchange</i>	Vol. 1 / No. 2 / 2017	IJIBEC

F. Penghargaan yang pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	<i>Chevening Fellowship</i>	Pemerintahan Kerajaan Inggris	2006

Semua data yang saya isikan dan yang tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan hibah penelitian.

Jakarta, 3 Oktober 2020

Anggota,

Dr. Nuryadi Wijiharjono, S.E., M.M.

Snapshot dari Media Masa Online:

hipwee.com/preview?type=narasi&pid=1249281&preview=true

hipwee

KetahuiMendagri TERBUKUKAN EDITORIAL KOMUNITAS

KetahuiBersama Hiburan Kuis TIPS Feature Travel Monev Style Reading Showbiz Young Mom

7 Destnasi Bersejarah di Surabaya, Kita Pahlawan yang Mempunyai Kota Cemerlang

5 Cara Deras Zaman Dulu yang Bikin Bikin Cewek Ngilu: Untung Bekasng Dulu! Hyeek! Ada Lagi

Kisah Lelaki Dekat dengan Dialek Jawa Cerdas Hingga Takut Takut yang Menginspirasi

Pamer Kekinian, ini 8 Artis Indonesia yang Menakutkan Pertemuan dengan Delel Konek

6 Rekomendasi Souvenir Dari Lokal dengan Berbagai Kandungan: Hyeek! Cuma Best Ala Ala aja


6 Film Musikal Indonesia yang Sangat Sangat Dilewatkan: Buat Orang Dewasa juga Masih Bisa!

Kemungkinan Fasilitas Ikon Edar RPOB NG Ceras untuk TRKEM: Simak Cara dan Strategi Dehannya!

Teknik Dejan Gasa Dasa Basara: Cara Cerdas Jelaskan Hutan Vasa Ditemannya Sasi

Wisata Edukasi Kampung Rempah di Tengah Kota

Oleh: Nuri Hafidzani Tabrya



Resilientnya kondisi ekonomi masyarakat RW 04 ini digolongkan ke dalam kategori ekonomi menengah dengan rata-rata penduduknya yang berprofesi sebagai wiraswastawan. Salah satunya dengan memberdayakan tanaman rempah yang dilakukan oleh masyarakat RW 04 dalam menghasilkan produk-produk seperti: bir pletak, pempek Palembang, salad buah dan asem kunyit.

Sebuah keberhasilan dapat terwujudnya optimalisasi hasil pemberdayaan tanaman rempah yang dapat memberikan dampak menyeluruh terhadap peningkatan penghasilan seluruh masyarakat, jika sikap dan keterampilan wiraswastawan tersebut tidak diterapkan dengan asasi gotong royong, gerakan menanam tanaman rempah di seluruh

<https://www.hipwee.com/preview?type=narasi&pid=1249281&preview=true>

Snapshot dari Jurnal Syukur:



WISATA EDUKASI KAMPUNG REMPAH DI TENGAH KOTA

Nur Hadiyah Rachman¹, Nuryadi Wijiharjono², Dicky Chandra³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: nurhadiyah@uhamka.ac.id¹, nurwiha@uhamka.c.id², dickychandra@uhamka.ac.id

Diterima: ..., Direvisi: ..., Disetujui: ...

ABSTRAK

Wilayah Ciracas termasuk wilayah yang strategis karena dikelilingi oleh perusahaan-perusahaan besar, diantaranya yaitu Mustika Ratu, Nippon Gaishi Kaisha (NGK), Frisian Flag Indonesia (FFI) dan Khong Guan. Perusahaan-perusahaan yang ada di kawasan itu menyebabkan banyak timbul usaha-usaha mandiri contohnya seperti rumah makan, warung dan lain-lain. Banyaknya perusahaan besar ini tidak berdampak negatif untuk masyarakat sekitar karena perusahaan sudah mempunyai teknologi canggih untuk mengolah limbah sehingga tidak menimbulkan dampak bagi lingkungan. Salah satu jalanan di wilayah ini memiliki nilai estetika tersendiri, dimana terdapat lorong yang di desain dengan gambar mural dan seni rupa lainnya, yang sekaligus menjadi daya tarik tersendiri. Di sisi lain terdapat pasar tradisional yang berdekatan dengan RW4 yang sekaligus menjadi sentral ekonomi masyarakat sekitar daerah tersebut. Wilayah yang terletak di tengah kota sekaligus dekat dengan sentra pasar Cijantung ini memberikan peluang bagi berkembangnya ekonomi masyarakat didaerah sekitar RW. 04. Salah satu kebiasaan unik dari warga di RW. 04 ini, mereka senang menanam tanaman obat keluarga (toga) khususnya rempah seperti jahe, temulawak, kumis kucing, lengkuwas, daun sirih, kunyit, lidah buaya dan lain-lain. Jenis tanah yang subur menjadi faktor pendukung wilayah ini guna menghasilkan tanaman obat keluarga berkualitas. Organisasi desa pun pada akhirnya termanfaatkan untuk mengelola tanaman-tanaman rempah tersebut. KWT bertugas untuk mengatur penanaman rempah sedangkan Dawis bertugas untuk mengelola rempah-rempah menjadi produk, salah satunya yaitu Bir Pletok. Kawasan Ciracas ini sangat berpotensi menjadi kampung rempah namun ada kendala utama yang dihadapi di antaranya adalah masalah pemasaran dari produk rempah yang sudah dihasilkan, di sisi lain, kurangnya variasi produk rempah juga merupakan kendala yang ditemukan, hal ini dikarenakan keterbatasan teknologi pangan dan belum adanya organisasi desa yang mengawasi aliran dana dari penjualan produk.

Kata kunci: Wisata Edukasi, Kampung Rempah, Tanaman Obat Keluarga (Toga).

PENDAHULUAN

Ciracas tercatat sebagai sebuah kecamatan di kawasan Jakarta Timur yang memiliki luas lahan 1.608 Ha. Secara administrasi, Kecamatan Ciracas terdiri dari 5 kelurahan termasuk kelurahan ciracas itu sendiri. Di dalam Kelurahan Ciracas terdapat 10 Rukun Warga (RW), 49 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah total penduduk sekitar 50.000 jiwa. Untuk program pemberdayaan desa ini kami mengambil sampel yaitu kawasan RW 04 yang didalamnya terdapat 16 RT. Kawasan RW 04 memiliki 5.918 KK dan jumlah penduduk sekitar 18.983 jiwa yang terdaftar di sensus penduduk. Kawasan RW 04 ini memiliki potensi yang lebih besar dari RW lain yang ada di Ciracas, hal ini dikarenakan tingkat kesadaran warga terhadap lingkungannya cukup tinggi.. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya organisasi desa yang aktif, diantaranya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT), Dasa Wisma (Dawis) dan Karang Taruna.

Wilayah ini termasuk wilayah yang strategis karena dikelilingi oleh perusahaan-perusahaan besar, diantaranya yaitu Mustika Ratu, Nippon Gaishi Kaisha (NGK), Frisian Flag Indonesia (FFI) dan Khong Guan. Perusahaan-perusahaan yang ada di kawasan itu menyebabkan banyak timbul usaha-usaha mandiri contohnya seperti rumah makan, warung dan lain-lain. Banyaknya perusahaan besar ini tidak berdampak negatif untuk masyarakat sekitar karena perusahaan sudah mempunyai teknologi canggih untuk mengolah limbah sehingga tidak menimbulkan dampak bagi lingkungan.

Kawasan ini juga memiliki akses jalan yang mudah yang dimana salah satu jalannya meimiliki nilai estetika tersendiri, dimana terdapat lorong yang di desain dengan gamabar mural dan seni rupa lainnya, yang sekaligus menjadi daya tarik lebih dari kampung ini dimana masyarakat luar dapat berselfie ria di lorong tersebut. Dilain sisi terdapat pasar tradisional yang berdekatan dengan RW4 yang sekaligus menjadi sentral ekonomi masyarakat disekitar daerah tersebut. Wilayah yang terletak di tengah kota sekaligus dekat dengan sentra pasar cijantung ini memberikan peluang bagi berkembangnya ekonomi masyarakat didaerah sekitar RW4.

Realitanya, kondisi ekonomi masyarakat RW 04 ini digolongkan ke dalam kategori ekonomi menengah dengan rata-rata penduduknya yang berprofesi sebagai wirausahawan. Salah satunya dengan memberdayakan tanaman rempah yang dilakukan oleh masyarakat RW 04 dalam menghasilkan produk-produk seperti bir pletok, pempek Palembang, salad buah dan asem kunyit.

Sebuah keniscayaan dapat terwujudnya optimalisasi hasil pemberdayaan tanaman rempah yang dapat memberikan dampak menyeluruh terhadap peningkatan penghasilan seluruh masyarakat, jika sikap dan keterampilan wirausaha tersebut tidak diterapkan dengan asas gotong royong, gerakan menanam tanaman rempah di seluruh RT (gerakan Taman Hati) merupakan salah satu contoh relevan yang dapat dilakukan.

Karakteristik dari warga di RW 04 ini ialah senang menanam tanaman obat keluarga (toga) khususnya rempah seperti jahe, temulawak dan lain-lain. Jenis tanah yang subur menjadi faktor pendukung wilayah ini guna menghasilkan tanaman obat keluarga berkualitas. Dalam hal ini, organisasi desa dimanfaatkan untuk mengelola penanaman rempah, KWT bertugas untuk mengatur penanaman rempah sedangkan Dawis bertugas untuk mengelola rempah-rempah menjadi sebuah produk yaitu Bir Pletok. Kawasan Ciracas ini sangat berpotensi menjadi kampung rempah namun ada kendala yang dihadapi di antaranya adalah masalah pemasaran dari produk rempah yang sudah dihasilkan, kurangnya variasi produk dari rempah karena keterbatasan teknologi

pangan dan belum adanya organisasi desa yang mengawasi aliran dana dari penjualan produk.

Walaupun begitu minat dari masyarakat masih sangat besar untuk melanjutkan program ini. Kampung rempah ini memiliki sumber pendanaan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. NGK dan Frisian Flag Indonesia (FFI) namun CSR yang diberikan tidak optimal. Disamping itu, kondisi lingkungan di daerah tersebut relatif bersih dari limbah masyarakat dan juga industri (sampah), namun karena banyaknya sampah yang dihasilkan oleh penduduk setempat, amatlah sia-sia jikalau tidak dioptimalkan dengan baik. Menurut Ebert (2003), *Corporate Social Responsibility* sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok-kelompok dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk didalamnya adalah pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan, dan investor. *Corporate Social Responsibility* juga didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan (Kotler dan Nancy, 2005).

Dengan demikian, melalui program bina desa ini berupa pengembangan penanaman dan pengolahan rempah, marketing berbasis pemanfaatan IT, serta pengolahan sampah berbasis *social* dan *entrepreneurship* dengan mengelaborasi pengalaman konsolidasi dalam aspek sosial, teknologi pengolah, kewirausahaan, dan kebersihan lingkungan.

MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra, antara lain:

1. Sulitnya mengorganisir sumber daya masyarakat Kelurahan Ciracas,
2. Minimnya modal kerja masyarakat Kelurahan Ciracas dalam membuat wisata edukasi kampung rempah,
3. Penataan tanaman rempah pada kawasan lingkungan Kelurahan Ciracas,
4. Minimnya pengetahuan dan pengalaman terkait proses pengawasan aktivitas bercocok tanam tanaman rempah yang akan dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Ciracas,
5. Minimnya pengetahuan tentang cara meningkatkan kualitas produk dari tanaman rempah yang akan dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Ciracas,
6. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan (pengemasan, pendistribusian dan saluran pemasaran) hasil tanaman rempah yang akan dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Ciracas.

METODE

a. Survei awal

Pada tahap ini, kami menggali informasi dengan mengobservasi lingkungan dan melakukan wawancara kepada ketua RW 04 beserta masyarakat di wilayah Kelurahan Ciracas untuk dapat menemukan masalah.

b. Identifikasi masalah

Dari hasil survei awal, teridentifikasi 3 (tiga) masalah utama di wilayah ini yaitu minimnya pengetahuan terhadap pemasaran produk hasil tanaman rempah, tidak adanya

teknologi pangan yang dapat menunjang produksi hasil tanaman rempah dan optimalisasi pemanfaatan limbah rumah tangga dan industri (sampah).

c. Analisis kebutuhan

Masalah	Alat	Bahan	Keterangan
Pemasaran produk	Media sosial, website, dan <i>market place</i>		pada pemasaran ini membutuhkan 2 (dua) orang untuk mengoperasikan alat tersebut agar tetap optimal
Teknologi pangan	Mesin penggiling rempah		pengoperasian mesin ini membutuhkan 1 (satu) orang agar mesin dapat beroperasi secara maksimal
Optimalisasi limbah rumah tangga dan industri (sampah)	Mesin pengolah sampah	Dectro	membutuhkan 3 (tiga) orang untuk mengoperasikan alat hingga menjadi pupuk

d. Penetapan khalayak sasaran

Sasaran pada program pemberdayaan ini yaitu masyarakat kelurahan ciracas, masyarakat umum, Pemerintah Daerah, dan perusahaan sekitar.

e. Penyusunan program

Tahap Pemupukan; Pemupukan melakukan pupuk kompos yang berasal dari olahan limbah rumah tangga dan industri (sampah). Tahap Pengolahan rempah menjadi bubuk; Rempah yang akan di jadikan bubuk digiling melakukan mesin penggiling. Tahap Pemasaran; Pemasaran dilaksanakan melalui media sosial, website, dan *market place*.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

1. Lokakarya Penanaman dan Pengolahan Rempah

Kegiatan pembinaan ini mampu menambah wawasan dan pemahaman tentang tata cara penanaman dan perawatan rempah dengan baik di lingkungan masyarakat RW 04, serta tata cara pengolahan produk olahan yang bisa dimanfaatkan dari hasil tanaman rempah.





Lokakarya pengolahan sampah; dimana pada tahap ini dilakukan hal-hal yang berkaitan dengan tata cara pengolahan sampah anorganik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Proses pembinaan dilakukan pada saat pelatihan tentang pengolahan dan pemberdayaan rempah, pendampingan pemasaran berbasis *digital marketing*, dan pengelolaan sampah menjadi barang bernilai ekonomis. Lalu sosialisasi tata cara pemasaran produk juga diberikan pada saat loka karya dilakukan, dimana pada tahap ini kami melakukan tahap pendampingan tata cara pemasaran produk yang telah dibuat oleh masyarakat sekitar RW 04. Alhamdulillah pada tahapan ini kami mampu untuk membentuk kemitraan yang diinisiasi oleh para pemuda yang berdomisili di RW 04 Ciracas.

2. Penanaman Rempah Tahap Awal

Setelah dilakukan loka karya, alhamdulillah semua pihak yang terlibat pada program ini memiliki semangat dan keinginan untuk mulai merubah “wajah Kampung Ciracas” khususnya pada wilayah RW 04 menjadi tanaman rempah hias di sepanjang jalan.



Alhamdulillah penanaman tahap awal tanaman rempah dengan memberdayakan *resource* sampah sebagai bahan baku atau wadah yang membantu tanaman-tanaman tersebut dapat membuat jalanan di sepanjang jalan RW 04 Ciracas menjadi lebih indah dan elok di pandang bagi masyarakat yang melintasinya.

KESIMPULAN

Konsep ketahanan pangan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Berdasar konsep tersebut, maka terdapat beberapa prinsip yang terkait, baik langsung maupun tidak langsung terhadap ketahanan pangan (*food security*), yang harus diperhatikan (Sumardjo, 2006):

- a) Rumah tangga sebagai unit perhatian terpenting pemenuhan kebutuhan pangan nasional maupun komunitas dan individu.
- b) Kewajiban negara untuk menjamin hak atas pangan setiap warganya yang terhimpun dalam satuan masyarakat terkecil untuk mendapatkan pangan bagi keberlangsungan hidup.
- c) Ketersediaan pangan mencakup aspek kecukupan jumlah pangan (*food sufficiency*) dan terjamin mutunya (*food quality*).
- d) Produksi pangan yang sangat menentukan jumlah pangan sebagai kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali dan atau mengubah bentuk pangan.
- e) Mutu pangan yang nilainya ditentukan atas dasar kriteria keamanan pangan, kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan dan minuman.
- f) Keamanan pangan (*food safety*) adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan keadaan manusia.
- g) Kemerataan pangan merupakan dimensi penting keadilan pangan bagi masyarakat yang ukurannya sangat ditentukan oleh derajat kemampuan negara dalam menjamin hak pangan warga negara melalui sistem distribusi produksi pangan yang dikembangkannya. Prinsip pemerataan pangan mengamankan sistem pangan nasional harus mampu menjamin hak pangan bagi setiap rumah tangga tanpa terkecuali.
- h) Keterjangkauan pangan mempresentasikan kesamaan derajat keleluasaan akses dan kontrol yang dimiliki oleh setiap rumah tangga dalam memenuhi hak pangan mereka. Prinsip ini merupakan salah satu dimensi keadilan pangan yang penting untuk diperhatikan.

SARAN

- 1) Mengatasi persoalan krisis pangan diperlukan pemerintahan yang 'kuat' dan peduli untuk mendorong sistem kebijakan dan produksi pangan yang terkait dengan: ekonomi, pertanian, ilmu dan teknologi. Karena itu, masalah ketahanan pangan tidak bisa diselesaikan hanya dari perspektif lokal dan nasional, tetapi harus dalam perspektif global. Dengan kata lain, pemerintahan yang 'kuat' yang dapat diharapkan untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan adalah pemerintahan yang terbaik dalam merespons tantangan untuk mewujudkan ketahanan pangan. Terciptanya pemerintahan yang 'kuat' terhadap sistem pertanian dan pangan di tingkat global, negara dan lokal adalah strategi kunci untuk mencapai agenda MGDs untuk mengurangi kelaparan dan kekurangan gizi.
- 2) Potensi percepatan kemandirian pangan nasional menjadi berarti jika ada konsistensi dalam menggerakkan tiga -pilar produksi yaitu: (i) optimalisasi lahan dan sumber daya alam pertanian yang tersedia dan melimpah, (ii) jumlah penduduk yang besar dan tersebar di setiap pulau dan lahan serta (iii) temuan teknologi-teknologi pertanian yang berhasil unggul, teruji dan terbukti sesuai dengan kondisi pertanian di Indonesia dalam meningkatkan produktifitas. Solusi teknologi produktifitas diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan teknis produksi seperti ketersediaan lahan subur pertanian yang semakin sempit, pembukaan lahan pertanian baru kurang subur yang hasilnya tidak sebanding dengan produksi yang didapat dan stagnasi produktifitas pangan akibat teknologi konvensional yang telah jenuh, serta kerusakan lingkungan sumberdaya pertanian.

- 3) Dalam menjaga ketahanan pangan, Indonesia perlu belajar dengan Selandia Baru. Salah satu kunci kesuksesan ketahanan pangan Selandia Baru adalah perhatian besar pemerintahnya terhadap sistem pertanian, terutama untuk komoditas lokal. Dalam hal ini, Indonesia dapat mengadopsi sistem tersebut dengan memberikan insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi pangan serta memanfaatkan dana desa melalui program padat karya, juga mengencarkan gerakan beli hasil pangan petani lokal.
- 4) Bioteknologi menjadi solusi ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan karena lewat teknologi tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, namun juga ramah lingkungan. Keuntungan bioteknologi tanaman tersebut tidak hanya untuk menyediakan kesediaan pangan yang lebih banyak, namun juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman, serta kualitas dan nilai nutrisi pada makanan. Bioteknologi sendiri juga sejalan dan mendukung pelestarian lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai solusi ketahanan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahatma, Rhein. 2016. *Data Statistik Mengenai Pertumbuhan Pangsa Pasar E-Commerce di Indonesia Saat Ini*. Jakarta. <https://buattokoonline.id/data-statistik-mengenai-pertumbuhan-pangsa-pasar-e-commerce-di-indonesia-saat-ini/>. Artikel ini diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.
- Noviadhista, Ulwan Fakhri. 2015. *Pertumbuhan pasar e-commerce Indonesia terbesar di kawasan ASEAN*. Jakarta. <https://www.techno.id/tech-news/pertumbuhan-pasar-e-commerce-indonesia-terbesar-di-kawasan-asean-150523d.html>. Artikel ini diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.
- Ling, K.C., Lau T.C., and Tan Hoi Piew. 2010. *The Effects of Shopping Orientations, Online Trust, Prior Online Purchase Experience toward Customers' Online Purchase Intention*. International Business Research, Vol 3 No. 3 pp. 63-75.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Nilai ekspor Indonesia September 2017 mencapai US\$14,54 dan Nilai impor Indonesia September 2017 mencapai US\$12,78 miliar. <https://www.bps.go.id/>. Artikel ini diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.

Wisata Edukasi Kampung Rempah di Tengah Kota

Oleh Nur Hadiyazid Yahya

Realitanya, kondisi ekonomi masyarakat RW 04 ini digolongkan ke dalam kategori ekonomi menengah dengan rata-rata penduduknya yang berprofesi sebagai wirausahawan. Salah satunya dengan memberdayakan tanaman rempah yang dilakukan oleh masyarakat RW 04 dalam menghasilkan produk-produk seperti bir pletok, pempek Palembang, salad buah dan asem kunyit.

Sebuah keniscayaan dapat terwujudnya optimalisasi hasil pemberdayaan tanaman rempah yang dapat memberikan dampak menyeluruh terhadap peningkatan penghasilan seluruh masyarakat, jika sikap dan keterampilan wirausaha tersebut tidak diterapkan dengan asas gotong royong, gerakan menanam tanaman rempah di seluruh RT (gerakan Taman Hati) merupakan salah satu contoh relevan yang dapat dilakukan.

Dengan demikian, melalui program bina desa ini berupa pengembangan penanaman dan pengolahan rempah, marketing berbasis pemanfaatan IT, serta pengolahan sampah berbasis *social* dan *entrepreneurship* dengan mengelaborasi pengalaman konsolidasi dalam aspek sosial, teknologi pengolahan, kewirausahaan, dan kebersihan lingkungan.

Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain: sulitnya mengorganisir sumber daya masyarakat Kelurahan Ciracas, Minimnya modal kerja masyarakat Kelurahan Ciracas dalam membuat wisata edukasi kampung rempah, Penataan tanaman rempah pada kawasan lingkungan Kelurahan Ciracas, Minimnya pengetahuan dan pengalaman terkait proses pengawasan aktivitas bercocok tanam tanaman rempah yang akan dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Ciracas, Minimnya pengetahuan tentang cara meningkatkan kualitas produk dari tanaman rempah yang akan dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Ciracas, Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan (pengemasan, pendistribusian dan saluran pemasaran) hasil tanaman rempah yang akan dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Ciracas.

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain: Menjalin kerjasama dengan OKE OCE untuk mengadakan pelatihan digital marketing, Menjalin kerjasama dengan komunitas jari manis untuk mempercantik mural di lorong agar lebih indah, Menjalin kerjasama dengan PD. Karya Mitra Usaha untuk membuat mesin penggiling, Menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta untuk menjadikan kampung rempah sebagai tempat wisata, Menjalin kerjasama dengan perusahaan sekitar yaitu NGK, Mustika Ratu, dan FFI agar adanya peningkatan bantuan berupa pendanaan dan pembinaan untuk program penanaman tanaman rempah, Membentuk kelembagaan lokal di masyarakat yang akan meneruskan dan mengembangkan program, Membentuk Komunitas Masyarakat Tani Rempah (KMTR) untuk mengorganisir jalannya program penanaman tanaman rempah, Mendesain rancangan program tindak lanjut, Mengkonversi tanaman rempah menjadi bubuk yang selanjutnya dapat dijadikan obat-obatan herbal dan juga bahan keterampilan.

Mengatasi persoalan krisis pangan diperlukan pemerintahan yang 'kuat' dan peduli untuk mendorong sistem kebijakan dan produksi pangan yang terkait dengan: ekonomi, pertanian, ilmu dan teknologi. Karena itu, masalah ketahanan pangan tidak bisa diselesaikan hanya dari perspektif lokal dan nasional, tetapi harus dalam perspektif global. Dengan kata lain, pemerintahan yang 'kuat' yang dapat diharapkan untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan adalah pemerintahan yang terbaik dalam merespons tantangan untuk mewujudkan ketahanan pangan. Terciptanya pemerintahan yang 'kuat' terhadap sistem pertanian dan pangan di tingkat global, negara dan lokal adalah strategi kunci untuk mencapai agenda MGDs untuk mengurangi kelaparan dan kekurangan gizi.

Potensi percepatan kemandirian pangan nasional menjadi berarti jika ada konsistensi dalam menggerakkan tiga -pilar produksi yaitu: (i) optimalisasi lahan dan sumber daya alam pertanian yang tersedia dan melimpah, (ii) jumlah penduduk yang besar dan tersebar di setiap pulau dan lahan serta (iii) temuan teknologi-teknologi pertanian yang berhasil unggul, teruji dan terbukti sesuai dengan kondisi pertanian di Indonesia dalam meningkatkan produktifitas. Solusi teknologi produktifitas diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan teknis produksi seperti ketersediaan lahan subur pertanian yang semakin sempit, pembukaan lahan pertanian baru kurang subur yang hasilnya tidak sebanding dengan produksi

yang didapat dan stagnasi produktifitas pangan akibat teknologi konvensional yang telah jenuh, serta kerusakan lingkungan sumberdaya pertanian.

Dalam menjaga ketahanan pangan, Indonesia perlu belajar dengan Selandia Baru. Salah satu kunci kesuksesan ketahanan pangan Selandia Baru adalah perhatian besar pemerintahnya terhadap sistem pertanian, terutama untuk komoditas lokal. Dalam hal ini, Indonesia dapat mengadopsi sistem tersebut dengan memberikan insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi pangan serta memanfaatkan dana desa melalui program padat karya, juga mengencarkan gerakan beli hasil pangan petani lokal.

Bioteknologi menjadi solusi ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan karena lewat teknologi tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, namun juga ramah lingkungan. Keuntungan bioteknologi tanaman tersebut tidak hanya untuk menyediakan kesediaan pangan yang lebih banyak, namun juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman, serta kualitas dan nilai nutrisi pada makanan. Bioteknologi sendiri juga sejalan dan mendukung pelestarian lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai solusi ketahanan pangan.

Foto Kegiatan



Note:

Terkait video kegiatan selama proses pengabdian berlangsung, tidak sempat untuk dilakukan proses shooting lapangan dikarenakan di samping keterbatasan tenaga pelaksana, juga terkendala teknologi kamera *hand phone* yang tidak memadai memorinya. Sehingga kami sengaja untuk tidak mengambil video dikhawatirkan akan mengurangi estetika dan kualitas gambar yang tidak memuaskan pada saat di upload ke youtube.

Hal yang jauh lebih mendasar sebenarnya terkait persoalan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Pada saat kegiatan ini dilaksanakan hampir rata-rata seluruh masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan (tidak menggunakan masker dan sarung tangan), sehingga kami khawatir akan menjadi masalah baru yang akan terekspose.







PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
KECAMATAN CIRACAS
KELURAHAN CIRACAS
Jl. Raya Ciracas No. 2 RT. 07 / RW. 03 – 13740
No. Telp. (021) 8710996

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Rikia Marwan Salahudin, S.E., M.Si
2. Jabatan : Lurah
3. Nama Mitra : Kelurahan Ciracas
4. Bidang Usaha : Pemerintah Daerah
5. Alamat : Jl. Raya Ciracas No. 2 RT. 07 / RW. 03

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM yang berjudul **Wisata Edukasi Kampung Rempah di Tengah Kota**, guna menerapkan IPTEKS dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : Nur Hadiyazid Rachman, S.Si., M.M.
NIDN : 0319067802
Perguruan Tinggi : UHAMKA

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pelaksanaan Kegiatan Program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,

